

Analisis Kesalahan Umum Dalam Penulisan Artikel Ilmiah

Michelle Tamato Arthamevia Nadeak¹ Fani Fricilia Elisabet Purba² Nickydia Aurelia Ginting³

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: fanifricilia9822@gmail.com²

Abstract

This study aims to analyze common errors experienced by authors in writing scientific articles. Using interview and survey data, this study identified several types of errors that often occur, namely errors in journal selection, insufficient background preparation, unclear article structure, and errors in methodology and reference management. In addition, this study also found that many authors had difficulty in compiling comprehensive abstracts and reflective conclusions. The results of this study indicate that basic scientific writing skills still need to be improved, especially in terms of understanding applicable writing conventions and optimizing the use of writing aids. The suggestions obtained from this study can help authors improve the quality of their writing and increase their chances of being accepted in leading journals. Thus, this study contributes to efforts to improve the quality of scientific research and publications in Indonesia.

Keywords: Common Errors, Writing, Scientific Articles

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan umum yang dialami oleh penulis dalam menulis artikel ilmiah. Dengan menggunakan data wawancara dan survei, penelitian ini mengidentifikasi beberapa jenis kesalahan yang sering terjadi, yaitu kesalahan dalam pemilihan jurnal, penyusunan latar belakang yang kurang mendalam, ketidakjelasan dalam struktur artikel, serta kesalahan dalam metodologi dan pengelolaan referensi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa banyak penulis mengalami kesulitan dalam menyusun abstrak yang komprehensif dan kesimpulan yang reflektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemahiran dasar penulisan ilmiah masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal memahami konvensi penulisan yang berlaku dan mengoptimalkan penggunaan alat bantu penulisan. Saran-saran yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu penulis meningkatkan kualitas tulisan mereka dan meningkatkan peluang untuk diterima di jurnal-jurnal terkemuka. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah di Indonesia.

Kata Kunci: Kesalahan Umum, Penulisan, Artikel Ilmiah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan terjadi melalui kreativitas dan skeptisisme, keterbukaan pada kontribusi ilmu baru, serta kegigihan dalam mempertanyakan kontribusi yang diberikan dan konsensus keilmuan yang berlaku. Perkembangan teknologi tentunya juga mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan secara berarti. Dalam dunia informasi ada berbagai macam bentuk penyampaian informasi berita. Salah satu contohnya adalah artikel. Penulisan artikel ilmiah merupakan salah satu aspek penting dalam dunia akademik yang berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan pengetahuan dan temuan penelitian. Namun, banyak penulis, terutama yang baru memasuki dunia penelitian, sering kali menghadapi berbagai kesalahan umum yang dapat mengganggu kualitas dan efektivitas komunikasi ilmiah mereka. Kesalahan-kesalahan ini mencakup, tetapi tidak terbatas pada, ketidakjelasan dalam struktur penulisan, penggunaan referensi yang tidak relevan atau tidak tepat, serta lemahnya argumentasi yang mendasari hipotesis atau temuan penelitian. Menurut Kuntarto dan Putranto

(2019), pemahaman yang baik tentang metode penulisan ilmiah sangat penting untuk membantu penulis menghindari kesalahan-kesalahan ini, sehingga dapat meningkatkan peluang artikel mereka diterima oleh jurnal terkemuka.

Fakta menunjukkan bahwa kesalahan dalam penulisan artikel ilmiah tidak hanya berdampak pada kualitas tulisan itu sendiri, tetapi juga dapat memengaruhi penilaian dari reviewer dan editor jurnal. Penelitian oleh Siregar dan Harahap (2019) menyoroti bahwa banyak artikel ditolak bukan karena kurangnya substansi, tetapi karena kesalahan teknis dalam penyampaian informasi. Hal ini menunjukkan perlunya analisis mendalam terhadap kesalahan-kesalahan umum yang sering terjadi dalam penulisan artikel ilmiah. Dengan melakukan analisis tersebut, penulis dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang bagaimana menyusun artikel yang lebih efektif dan sesuai dengan standar akademik. Teori mengenai penulisan ilmiah juga mendukung pentingnya pemahaman akan struktur dan format yang benar. Misalnya, teori komunikasi ilmiah menyatakan bahwa penyampaian informasi harus dilakukan dengan cara yang jelas dan sistematis agar audiens dapat dengan mudah memahami pesan yang ingin disampaikan (Hasana, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan umum dalam penulisan artikel ilmiah dengan harapan dapat memberikan panduan bagi penulis untuk meningkatkan kualitas karya tulis mereka di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam bagaimana peran sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah dasar. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia dalam konteks alami. Dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Metode ini bertujuan untuk menggali makna, pengertian, dan pengalaman subjektif dari individu atau kelompok yang diteliti (Waruwu, 2023). Proses penelitian kualitatif melibatkan beberapa langkah, termasuk pemilihan masalah, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta interpretasi data untuk menghasilkan temuan yang komprehensif (Danim, 2002). Adapun pendekatan kualitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan pandangan guru secara mendalam mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan fokus pada konteks yang spesifik, metode ini membantu mengungkap temuan penelitian yang sejalan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket dan wawancara terkait penulisan artikel ilmiah, serta meninjau literatur, buku, jurnal dan dokumen lainnya yang sejalan dengan topik penelitian, sehingga memperoleh data yang akurat dan relevan. Responden penelitian ini ialah sebanyak 27 orang yang merupakan mahasiswa. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan cara mengorganisir dan mengkategorikan informasi yang telah dikumpulkan. Analisis kualitatif bersifat induktif, di mana peneliti membangun pemahaman dari bawah ke atas berdasarkan data yang ada. Aktivitas analisis meliputi pengkodean data, pencarian hubungan antar tema, dan sintesis informasi untuk menghasilkan kesimpulan yang berarti (Miles & Huberman, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengalaman Menulis Artikel Ilmiah. Berdasarkan angket terkait pengalaman menulis artikel ilmiah 85,2 % dari 27 orang menyatakan pernah menulis artikel ilmiah, meskipun jumlahnya masih terbatas (1-3 artikel). Kebanyakan responden juga menyatakan bahwa artikel yang dibuat belum dipublikasikan sehingga membatasi penerimaan saran perbaikan dari

pembaca dan penerbit atas artikel yang dibuat Kesimpulan: Sebagian besar penulis berada di tahap awal pengalaman menulis artikel ilmiah.

2. Tujuan Penulisan Artikel Ilmiah. Responden menyebutkan tujuan seperti menyebarkan pengetahuan, menyampaikan gagasan, berbagi hasil penelitian, memenuhi tugas, hingga memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian Tujuan utama menulis artikel ilmiah adalah untuk menyebarkan pengetahuan dan berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Kendala Utama. Sebanyak 44,4 % responden menyatakan bahwa kendala umum yang dihadapi ialah pada saat pengolahan data hasil penelitian. Selain itu, 40,7 % responden juga menyatakan bahwa kendala umum yang dihadapi ialah kesulitan menemukan topik dalam menulis artikel ilmiah. Sedangkan untuk kesalahan yang umum terjadi dipendahuluan ialah kurangnya relevansi pendahuluan dengan topik penelitian, hal ini dapat menimbulkan kurangnya keterikatan antar topik penelitian yang ditentukan. Kesimpulan: Proses awal, seperti menentukan topik yang relevan, menjadi tantangan utama bagi penulis. Pendahuluan sering kali tidak mendukung atau tidak terkait erat dengan penelitian yang dilakukan.
4. Pelatihan Formal. Sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan pelatihan formal tentang penulisan artikel ilmiah. Hal ini dapat membuat mahasiswa kesulitan dalam penulisan artikel ilmiah, dimana 55,6 % menyatakan sering mengalami kesulitan dalam memahami format sesuai struktur artikel yang baik dan benar. Kesimpulan: Meski ada pelatihan formal, kesulitan teknis tetap ditemukan. Format artikel ilmiah yang kompleks menjadi tantangan bagi penulis.
5. Kesalahan dalam Abstrak dan Metodologi. Dalam penulisan abstrak, 48,1 % responden menyatakan bahwa kesalahan yang sering terjadi adalah abstrak tidak mencakup keseluruhan isi artikel. Selain itu dalam penulisan metodologi 40,7 % menyatakan bahwa ketidakkonsistenan antara metodologi dan tujuan penelitian adalah kesalahan utama. Kesimpulan: Abstrak sering gagal menyajikan ringkasan yang komprehensif. Penulis perlu memastikan metodologi selaras dengan tujuan penelitian.
6. Kesulitan dalam Referensi dan Kesimpulan. Kesulitan umum dalam referensi juga sering terjadi. 40,7 % responden menyatakan bahwa referensi cenderung tidak lengkap atau kehilangan referensi penting. Sedangkan dalam pembuatan kesimpulan, responden cenderung hanya mengulang hasil tanpa analisis tambahan. Kesimpulan: Penulis perlu memperbaiki pengelolaan referensi, termasuk kesesuaian format. Kesimpulan perlu lebih reflektif dan analitis daripada sekadar merangkum hasil.
7. Masalah Tata Bahasa dan Bagian Tersulit. Sebagian besar responden jarang menerima masukan tentang tata bahasa dan Metodologi dianggap sebagai bagian yang paling sulit dalam penulisan artikel ilmiah. Kesimpulan: Aspek tata bahasa sering diabaikan dalam evaluasi artikel. Selain itu, penyusunan metodologi membutuhkan pemahaman dan pengalaman lebih.
8. Langkah Perbaikan. Responden menyebutkan langkah seperti memperbanyak membaca artikel ilmiah, mengikuti pelatihan, meminta masukan, memperbaiki struktur, dan melatih keterampilan menulis. Dengan demikian, responden cenderung proaktif mencari solusi dengan belajar mandiri, meminta saran, dan mengikuti pelatihan formal.

Hasil angket mengenai pengalaman penulisan artikel ilmiah tersebut memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan dan motivasi yang dihadapi oleh penulis pemula. Mayoritas responden melaporkan bahwa mereka memiliki pengalaman menulis antara satu hingga tiga artikel ilmiah, menunjukkan bahwa banyak dari mereka masih berada di tahap awal dalam perjalanan akademis mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Hartley (2008), yang mencatat bahwa penulis pemula sering kali menghadapi berbagai rintangan dalam proses

penulisan ilmiah, termasuk kurangnya pengalaman dan pemahaman tentang konvensi penulisan yang berlaku. Meskipun demikian, tujuan utama penulisan artikel ilmiah, seperti menyebarkan pengetahuan, berbagi hasil penelitian, dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, tetap menjadi motivasi yang kuat bagi para responden untuk terus belajar dan berusaha meningkatkan keterampilan menulis mereka. Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh responden adalah kesulitan dalam menentukan topik yang relevan untuk penelitian mereka. Proses pemilihan topik ini sangat penting karena dapat memengaruhi kualitas dan fokus dari artikel ilmiah yang akan ditulis. Swales dan Feak (2012) menekankan bahwa pemilihan topik yang tepat tidak hanya akan memudahkan penulis dalam menyusun argumen, tetapi juga akan menarik perhatian pembaca dan reviewer. Selain itu, responden juga melaporkan bahwa pendahuluan sering kali tidak relevan dengan topik penelitian yang diangkat. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam menyusun pendahuluan yang mampu memberikan konteks dan mendukung fokus penelitian. Day (2011) berpendapat bahwa pendahuluan yang baik harus mampu mengaitkan latar belakang dengan tujuan penelitian secara jelas.

Meskipun sebagian besar responden pernah mengikuti pelatihan formal mengenai penulisan artikel ilmiah, mereka masih mengalami kesulitan teknis dalam memahami format atau struktur artikel. Ini mencerminkan pandangan Borko dan Livingston (1989) bahwa pelatihan tidak selalu menjamin pemahaman mendalam mengenai praktik penulisan yang kompleks. Kesalahan lain yang umum terjadi adalah ketidakkonsistenan antara metodologi dan tujuan penelitian. Penulis perlu memastikan bahwa metodologi yang digunakan selaras dengan apa yang ingin dicapai dalam penelitian mereka agar hasilnya dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (Creswell, 2014). Selain itu, kesalahan dalam menyusun abstrak yang sering kali tidak mencakup keseluruhan isi artikel menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap bagian ini, karena abstrak berfungsi sebagai ringkasan awal bagi pembaca untuk menentukan relevansi artikel. Dalam hal pengelolaan referensi, responden mengungkapkan kesulitan dalam menyusun referensi yang lengkap dan sesuai dengan format yang ditentukan. Hal ini sangat penting karena referensi yang tepat tidak hanya mendukung kredibilitas penelitian tetapi juga memberikan penghargaan kepada karya-karya sebelumnya (Pears & Shields, 2019). Kesalahan lain ditemukan pada bagian kesimpulan, di mana banyak responden hanya merangkum hasil tanpa memberikan analisis tambahan atau refleksi kritis. Menurut Hyland (2002), kesimpulan seharusnya lebih dari sekadar ringkasan; ia harus menawarkan wawasan baru atau implikasi dari hasil penelitian.

Sebagian besar responden juga melaporkan bahwa mereka jarang menerima masukan tentang tata bahasa, sehingga aspek ini sering diabaikan dalam evaluasi artikel ilmiah. Tata bahasa yang baik sangat penting dalam komunikasi akademik untuk memastikan bahwa ide-ide disampaikan dengan jelas dan efektif. Metodologi juga dianggap sebagai bagian paling sulit dalam penulisan artikel ilmiah, menuntut pemahaman mendalam serta pengalaman praktis dari penulis. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan metodologi bukan hanya soal teknik tetapi juga memerlukan pemikiran kritis dan analitis. Terakhir langkah-langkah perbaikan yang diusulkan oleh responden mencerminkan sikap proaktif mereka dalam mencari solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Mereka cenderung memperbanyak membaca artikel ilmiah, mengikuti pelatihan tambahan, meminta masukan dari rekan sejawat, serta berusaha memperbaiki struktur tulisan mereka. Ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung dalam proses belajar untuk mencapai pemahaman yang lebih baik (Kolb, 1984). Dengan demikian, hasil wawancara ini tidak hanya menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh penulis pemula tetapi juga menunjukkan potensi untuk perbaikan melalui upaya belajar mandiri dan kolaborasi.

Kesalahan Penulisan Artikel Ilmiah

Penulisan artikel ilmiah merupakan aspek krusial dalam dunia akademik, di mana penulis dituntut untuk menyampaikan temuan penelitian secara jelas dan sistematis. Namun, banyak penulis, terutama yang baru memasuki dunia penelitian, sering kali mengalami kesalahan yang dapat menghambat proses publikasi dan mengurangi kualitas karya tulis mereka. Dalam analisis ini, kami akan membahas berbagai kesalahan umum yang sering terjadi dalam penulisan artikel ilmiah, serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi masalah tersebut.

1. **Pemilihan Jurnal yang Tidak Tepat.** Salah satu kesalahan awal yang sering dilakukan oleh penulis adalah tidak memilih jurnal yang sesuai dengan topik dan fokus penelitian mereka. Pemilihan jurnal yang salah dapat mengakibatkan ketidaksesuaian format dan struktur penulisan, yang berpotensi menyebabkan artikel ditolak oleh editor. Sebelum mulai menulis, penulis disarankan untuk melakukan riset mendalam mengenai jurnal yang ingin dituju, termasuk memahami panduan penulisan dan kriteria penerimaan artikel. Menurut Swales dan Feak (2012), pemilihan jurnal yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat menjangkau audiens yang relevan.
2. **Latar Belakang Penelitian yang Lemah.** Kesalahan umum lainnya adalah penyusunan latar belakang penelitian yang tidak memadai. Latar belakang seharusnya memberikan konteks yang jelas tentang fenomena yang diteliti serta mengaitkannya dengan penelitian sebelumnya. Namun, banyak penulis yang tidak memperbarui literatur terbaru, sehingga latar belakang yang disajikan menjadi tidak relevan atau kurang mendalam. Day (2011) menekankan bahwa latar belakang yang kuat harus mampu menjelaskan alasan di balik penelitian dan menunjukkan celah dalam literatur yang ada.
3. **Struktur Artikel yang Tidak Jelas.** Alur penyajian artikel ilmiah juga sering kali tidak jelas, di mana setiap bagian dari artikel tidak memiliki fokus atau hubungan logis satu sama lain. Struktur artikel ilmiah umumnya mengikuti format IMRAD (Introduction, Methods, Results, and Discussion), dan ketidakpatuhan terhadap struktur ini dapat membingungkan pembaca. Penulis perlu memastikan bahwa setiap bagian saling terhubung dan mendukung argumen utama penelitian mereka (Hartley, 2008).
4. **Kesalahan dalam Metodologi.** Metodologi adalah bagian penting dari artikel ilmiah, namun sering kali penulis mengalami kesulitan dalam menyusun metodologi yang tepat. Ketidakkonsistenan antara metodologi dan tujuan penelitian merupakan kesalahan umum yang dapat mengakibatkan hasil penelitian menjadi tidak valid atau sulit dipahami. Penulis perlu memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan pertanyaan penelitian dan mampu menjawab hipotesis yang diajukan (Creswell, 2014).
5. **Abstrak yang Tidak Memadai.** Abstrak berfungsi sebagai ringkasan dari keseluruhan artikel dan harus mencakup tujuan penelitian, metode, hasil, dan kesimpulan secara komprehensif. Namun, banyak penulis gagal menyusun abstrak dengan baik, sehingga tidak mencerminkan isi artikel secara akurat. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan bagi pembaca dan reviewer mengenai relevansi artikel tersebut (Pears & Shields, 2019). Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk meluangkan waktu untuk menyusun abstrak setelah menyelesaikan seluruh artikel.
6. **Pengelolaan Referensi yang Buruk.** Kesalahan dalam pengelolaan referensi juga merupakan masalah umum dalam penulisan artikel ilmiah. Banyak penulis mengalami kesulitan dalam menyusun referensi secara lengkap dan sesuai dengan format sitasi yang ditentukan oleh jurnal. Referensi yang tidak lengkap atau salah format dapat merugikan kredibilitas karya ilmiah (Hyland, 2002). Penulis disarankan untuk menggunakan perangkat manajemen referensi seperti EndNote atau Mendeley untuk membantu mengorganisir referensi mereka.

7. Kesimpulan yang Kurang Reflektif. Kesimpulan seharusnya lebih dari sekadar merangkum hasil; ia harus menawarkan analisis kritis dan refleksi terhadap temuan penelitian serta implikasinya bagi bidang ilmu terkait. Banyak penulis hanya mengulang hasil tanpa memberikan wawasan tambahan atau saran untuk penelitian selanjutnya. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan analitis dalam menyusun kesimpulan agar pembaca dapat memahami dampak dari penelitian tersebut (Creswell, 2014).
8. Aspek Bahasa dan Tata Bahasa. Kualitas bahasa juga sangat penting dalam penulisan artikel ilmiah. Kesalahan tata bahasa, penggunaan istilah teknis yang tidak tepat, serta kalimat yang ambigu dapat mengurangi keterbacaan artikel. Penulis perlu memperhatikan kaidah bahasa dan ejaan agar ide-ide mereka disampaikan dengan jelas kepada pembaca (Borko & Livingston, 1989). Selain itu, penting bagi penulis untuk meminta masukan dari rekan sejawat atau editor sebelum mengirimkan artikel ke jurnal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis kesalahan umum dalam penulisan artikel ilmiah menegaskan bahwa meskipun penulis memiliki semangat dan motivasi untuk menyampaikan hasil penelitian mereka, banyak yang masih terjebak dalam berbagai kesalahan yang dapat mengurangi kualitas dan efektivitas tulisan. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi pemilihan jurnal yang tidak tepat, penyusunan latar belakang yang kurang mendalam, ketidakjelasan dalam struktur artikel, serta kesalahan dalam metodologi dan pengelolaan referensi. Selain itu, banyak penulis yang mengalami kesulitan dalam menyusun abstrak yang komprehensif dan kesimpulan yang reflektif, sehingga mengakibatkan informasi penting tidak tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk menyadari bahwa setiap bagian dari artikel ilmiah memiliki peran krusial dalam menyampaikan pesan penelitian secara keseluruhan. Untuk meningkatkan kualitas penulisan artikel ilmiah, beberapa saran dan rekomendasi dapat diusulkan. Pertama, penulis disarankan untuk melakukan penelitian awal yang mendalam mengenai jurnal yang akan dituju, termasuk memahami panduan penulisan dan fokus penelitian yang diterima oleh jurnal tersebut. Kedua, penulis perlu memperkuat latar belakang penelitian dengan mengkaji literatur terbaru dan relevan, sehingga konteks penelitian menjadi lebih jelas dan terarah. Ketiga, mengikuti pelatihan penulisan ilmiah secara berkala akan sangat membantu penulis dalam memahami struktur dan format artikel ilmiah yang sesuai dengan standar akademik. Selain itu, penting bagi penulis untuk meminta umpan balik dari rekan sejawat atau mentor sebelum mengirimkan artikel mereka untuk publikasi. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi kesalahan atau kekurangan yang mungkin terlewatkan selama proses penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. 2006. *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana*. Diktat. Yogyakarta: FIK UNY.
- Borko, H., & Livingston, C. (1989). Cognition and Instruction: A Review of Research. *Educational Psychologist*.
- Cardinal, B. J., et al. (2013). The Importance of Facilities in Physical Education Programs. *Journal of Physical Education*, 8(4),
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Day, R. A. (2011). *How to Write and Publish a Scientific Paper*. Cambridge University Press.
- Dwipantoro, M. R. (2018). Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek Tahun 2017. *Simki-Techsain*, 2 (3).

- Handayani, R. (2019). Analisis Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 45-50.
- Handiyani, H. (2007). Mengenal Kesalahan Umum Dalam Penulisan Ilmiah Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(2), 77-80.
- Hasana. (2024). *Jurnal Literasiologi*, 8(4), 1-10.
- Kuntarto, N. M., & Putranto, H. (2019). *99 Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Kemendikbud.
- Lindberg, M., et al. (2016). Effects of Facility Quality on Student Outcomes in Physical Education. *Journal of Sport Management*, 30(2), 123-134.
- Ma'rifatulloh, S., dkk. (2021). Analisa Kesalahan dalam Menulis Karya Ilmiah. *Seminar Nasional Sainsteknopak ke-5*, 1-5.
- Mulyana, A., Salsabila, F., Sundari, M. A., Sofiyani, N. E., Fajar, R. N., Rahayu, R., & Fujiyanah, T. S. (2024). Tantangan dan Strategi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar: Menuju... *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Mustafa & Dwiyo. (2020). Pengaruh Pendidikan Jasmani Bagi Anak Sekolah Dasar untuk... *Bhinneka*.
- Muzakki, A., Kobandaha, F., Annas, A. N., & Arifin, B. (2024). Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Jasmani dalam Kurikulum Pendidikan Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Innovative*, 4(5).
- Nur, H. W., Nirwandi, N., & Asmi, A. (2018). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal MensSana*, 3(2), 93-101.
- Pears, R., & Shields, G. (2019). *Cite Them Right: The Essential Referencing Guide*. Macmillan International Higher Education.
- Pears, R., & Shields, G. (2019). *Cite Them Right: The Essential Referencing Guide*. Macmillan International Higher Education.
- Pramono, H. (2012). Pengaruh sistem pembinaan, sarana prasarana dan pendidikan latihan terhadap kompetensi kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar di kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(1).
- Pramono. (2012). Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 12-20
- Siregar, A. Z., & Harahap, N. (2019). Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi. *Polbangtan Medan*. Experience as the Source of Learning and Development. Prentice Hall.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Hal. 46.
- Swales, J., & Feak, C. B. (2012). *Academic Writing for Graduate Students: Essential Tasks and Skills*. University of Michigan Press
- Taufiq, M., Siantoro, J., & Khamidi, A. (2021). Ketersediaan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*.
- Wibowo, M. G. A. (2020). Keadaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 12-20.
- Widiastuti. (2019). Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 148-152.
- Yusufi, C.R., Bachtiar, Harmi. S. (2022). Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1360-1365.